

**ANALISIS ANTROPOLOGI SASTRA DALAM NOVEL
SEIRA & TONGKAT LUMIMUUT KARYA ANASTASYE NATANEL SERTA
HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMA**

Siti Shobrin Novisatin¹⁾, Nur Alfin Hidayati²⁾, Masnuatul Hawa³⁾

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: sitishobrin@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: nikidanajwasalsabila@gmail.com

³Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: masnuatulhawaaufa@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the cultural aspects of Anastasye Natanel's novel Seira & Tongkat Lumimuut, The relationship between Anastasye Natanel's novel Seira & Tongkat Lumimuut and Indonesian language learning in high school. This research use descriptive qualitative approach. Sources of data were obtained from the novel Seira & Tongkat Lumimuut by Anastasye Nathanel and Indonesian lesson plans in high school. The presence of researchers plays an important role, because researchers act as the main research instrument as well as data collectors. Data collection techniques were carried out using document (record) reading and recording techniques. Checking the validity of the findings in this study using source triangulation techniques, namely by looking for information. Researchers can check their findings by utilizing existing sources, methods, and theories. Based on the results of the data analysis, two conclusions were obtained from the research results as follows. (1) Cultural aspects in the novel Seira & Tongkat Lumimuut by Anastasye Nathanel there are seven aspects, namely 10 indicators of religious systems, 4 indicators of social systems or social organizations, 20 indicators of knowledge systems, 22 indicators of language, 8 indicators of art, 10 indicators of livelihood systems and 13 indicators of living equipment systems and technology, and the most prominent of the seven aspects is language. (2) The relationship between the novel Seira & Tongkat Lumimuut by Anastasye Nathanel can be used as an Indonesian language learning material in high school, especially SK reading and KD 3.9 analyzing the intrinsic and extrinsic elements of Indonesian novels/translations.

Keyword: novel, literary anthropology

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek budaya dalam novel Seira & Tongkat Lumimuut karya Anastasye Natanel dan hubungan novel Seira & Tongkat Lumimuut karya Anastasye Natanel dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari novel Seira & Tongkat Lumimuut karya Anastasye Natanel dan RPP pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Kehadiran peneliti sangatlah berperan penting, sebab peneliti bertindak sebagai instrument utama penelitian sekaligus pengumpul data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumen (catat) membaca dan mencatat. Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan mencari informasi. Peneliti dapat mengecek temuannya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, dan teori yang sudah ada. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh dua kesimpulan hasil penelitian, yaitu: (1) Aspek Budaya dalam novel Seira & Tongkat Lumimuut karya Anastasye Natanel ada tujuh aspek yaitu 10 indikator sistem religi, 4 indikator sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, 20 indikator sistem pengetahuan, 23 indikator bahasa, 8 indikator

kesenian, 10 indikator sistem mata pencaharian dan 13 indikator sistem peralatan hidup dan teknologi, dan yang paling menonjol dari ketujuh aspek itu adalah bahasa. (2) Hubungan novel Seira & Tongkat Lumimuut karya Anastasye Natanel dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya SK membaca dan KD 3.9 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel indonesia/terjemahan.

Kata kunci: novel, antropologi sastra

PENDAHULUAN

Karya sastra dipandang sebagai kisah nyata kehidupan masyarakat. Perkembangan karya sastra terus menerus mengalami perubahan dengan dinamika yang kuat dan cepat. Dinamika yang kuat dan cepat dalam karya sastra berjalan beriringan dengan berbagai polemik yang terjadi pada kehidupan masyarakat sebagai cerminan masyarakat itu sendiri yang dituangkan kedalam karya-karya sastra. Sastra merupakan sebuah hasil penciptaan kreatif secara sadar dengan menyuguhkan beragam kisah dan cerita yang memuat emosional dan realitas untuk bisa disentuh (Wulandari dalam Noviarini, 2021).

Karya cipta yang ditulis oleh sastrawan selain menyuguhkan beragam kisah dan cerita yang memuat emosional juga mengandung nilai seni tinggi. Damono (2003:2) menyampaikan bahwa karya sastra menggambarkan kehidupan dan kehidupan merupakan kenyataan sosial. Perkembangan karya sastra terus berjalan beriringan dengan berubahnya kehidupan masyarakat secara cepat sebagai cerminan masyarakat itu sendiri yang dituangkan kedalam karya-karya sastra.

Karya sastra terdiri dari karya sastra imajinatif dan karya sastra nonimajinatif. Karya sastra imajinatif merupakan karya sastra yang tidak terikat oleh kenyataan kehidupan manusia sehari-hari, sedangkan karya sastra nonimajinatif adalah realitas kehidupan yang menjelaskan manusia agar lebih mengerti dan bersikap yang semestinya terhadap fakta atau realitas kehidupan sehari-hari. Karya sastra imajinatif maupun nonimajinatif dapat

berupa novel. Nurgiyantoro dalam Wulandari (2015) menjelaskan novel secara etimologis adalah novel yang berasal dari bahasa Italia yaitu novella, dalam bahasa Jerman di sebut Novelle, dan dalam bahasa Yunani di sebut novellus, kemudian masuk ke Indonesia menjadi novel.

Novel termasuk salah satu karya sastra imajinatif yang berbentuk prosa naratif yang didalamnya terdapat rangkaian cerita kehidupan sang tokoh dengan lingkungan sekitarnya dan terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Karmini (2011:14) Unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas cerita yang dihasilkan. Salah satu unsur ekstrinsik dari sebuah novel yang selalu ada adalah aspek kebudayaan yang kuat dari tiap tempat. Dari banyak sekali pendekatan yang digunakan untuk menganalisis karya sastra, kami memfokuskan penelitian ini dengan pendekatan antropologi sastra.

Menurut Koentjaraningrat (2014:80-8) unsur-unsur kebudayaan manusia dari setiap bangsa terdiri dari tujuh unsur, yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencarian hidup, sistem religi, dan kesenian. Antropologi sastra secara definitif adalah studi mengenai karya sastra dengan relevansi manusia (anthropos) dengan karya-karya yang dihasilkan manusia seperti: bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, adat istiadat, dan karya seni khususnya karya sastra (Ratna dalam Rahmat, 2019).

Penelitian antropologi sastra adalah celah baru penelitian sastra (Endraswara, 2011:107). Penelitian yang mencoba menggabungkan dua disiplin ilmu ini tampaknya masih jarang diminati. Penelitian antropologi sastra ini memberikan kesempatan peneliti sastra

untuk dapat mengungkap berbagai hal yang berhubungan dengan makna yang sebenarnya dari kata antropologis. Peneliti juga dapat leluasa memadukan kedua bidang itu secara interdisipliner.

Interdisipliner antropologi maupun sastra sama-sama berbicara tentang manusia. Penelitian semacam ini perlu dilakukan bukan berarti peneliti sastra tergolong serakah. Namun, banyak hal dalam karya sastra yang memuat aspek-aspek etnografi kehidupan manusia dan sebaliknya tidak sedikit karya etnografi yang memuat makna kiasan dalam sastra. Jadi, penelitian antropologi sastra dapat menitikberatkan pada dua hal, yaitu: meneliti tulisan-tulisan etnografi yang berbau sastra untuk melihat estetikanya dan meneliti karya sastra dari sisi pandang etnografi, yaitu untuk melihat berbagai aspek budaya masyarakat. Jadi, antropologi sastra merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis karya sastra berdasarkan aspek-aspek kebudayaan.

Novel *Seira & Tongkat Lumimuut* mengangkat cerita tentang sejarah Minahasa yang di kemas pada realita sosial kehidupan sekarang yang mengandung nilai kebudayaan, penegakan hukum, nilai kesopanan, dan religi yang patut untuk dipelajari. Anastasye Natanel sebagai penulis Soal yang sederhana namun dapat menggambarkan budaya lokal dari leluhur nenek moyang Minahasa yang sedikit demi sedikit mulai tergerus perubahan zaman. Anastasye Natanel menceritakan kembali proses terjadinya reinkarnasi *opo* leluhur Minahasa dalam setiap persoalan para tokoh. Oleh karena itu, peneliti berusaha menganalisis novel *Seira & Tongkat Lumimuut* karya Anastasye Natanel dengan pendekatan antropologi sastra. Pendekatan ini untuk mengetahui bagaimana aspek kebudayaan yang terkandung dalam novel *Seira & Tongkat Lumimuut*.

Novel *Seira & Tongkat Lumimuut* ini mengandung berbagai nilai sosial dan kebudayaan yang dapat dijadikan tauladan dan pengetahuan siswa untuk kehidupan sehari-hari, selain itu novel ini sangat cocok sebagai salah satu referensi buku novel yang menceritakan sejarah keturunan dari salah satu daerah di Indonesia yaitu

Minahasa dan dapat dijadikan bahan pembelajaran di sekolah. Materi karya sastra Indonesia terdapat dalam Kurikulum 2013 untuk siswa SMA kelas XII semester 2 yaitu Kompetensi Dasar: 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Indikator: 3.9.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel.

Dari penjelasan pada latar belakang di atas, maka sejalan dengan judul Analisis Antropologi Sastra Dalam Novel *Seira & Tongkat Lumimuut* Karya Anastasye Natanel Serta Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan memaparkan maupun menguraikan satu persatu secara singkat mengenai pembahasan ini.

METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang dalam penyajian analisis berupa deskripsi tertulis meliputi penguraian dan penjelasan. Sutopo (2002:40) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan metode yang melibatkan kegiatan ontologis data yang dikumpulkan terutama kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna dan mampu memicu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar sajian angka atau frekuensi penelitian menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data, oleh karena itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan pada analisis penelitian ini mengacu pada kehadiran peneliti sebagai kunci terkumpulnya data. Sehingga, peneliti sebagai instrumen utama pengumpul data. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu antropologi sastra dalam novel *Seira & Tongkat Lumimuut* karya Anastasye Natanel mengkaji unsur kebudayaan. Sementara itu, teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan kajian kualitatif meliputi teknik dokumentasi (catat). Penelitian ini menggunakan teknik

studi dokumentasi (catat) karena objek kajiannya berupa teks atau sebuah dokumen lalu mencatatnya. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan mengacu pada jenis teknik analisis kualitatif yaitu menunggu semua data terkumpul setelah itu baru bisa dianalisis yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pada penelitian ini setelah terselesaikannya proses analisis data, kemudian data tersebut dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. peneliti memilih jenis teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada novel *Seira & Tongkat Lumimuut* Karya Anastasye Natanel ini peneliti akan menganalisis tentang antropologi sastra yang terdiri dari tujuh aspek kebudayaan. Selain itu, penelitian ini juga membahas tentang relevansi antropologi sastra novel *Seira & Tongkat Lumimuut* Karya Anastasye Natanel dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Analisis data pada Antropologi Sastra Novel *Seira & Tongkat Lumimuut* Karya Anastasye Natanel peneliti menemukan ada tujuh aspek kebudayaan dalam novel tersebut. Tujuh aspek kebudayaan tersebut meliputi 1) Sistem Religi, 2) Sistem Kemasyarakatan atau Organisasi Sosial, 3) Sistem Pengetahuan, 4) Bahasa, 5) Kesenian, 6) Sistem Mata Pencaharian, dan 7) Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi.

Peneliti menemukan dalam sistem religi terdapat 8 indikator dari sistem kepercayaan dan 2 indikator dari sistem nilai dan pandangan hidup. Peneliti menemukan 3 indikator yang termasuk kekerabatan dan 1 indikator yang termasuk asosiasi & perkumpulan dalam sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial. Peneliti menemukan 21 indikator dalam sistem pengetahuan. Peneliti menemukan enam bahasa lisan yang terdiri dari, 3 indikator Bahasa Lisan campuran

(Indonesia dan Inggris), 1 indikator Bahasa Lisan campuran (Indonesia dan Manado), 1 indikator Bahasa Lisan campuran (Indonesia dan Jawa), 2 indikator Bahasa Lisan campuran yaitu (Indonesia, Inggris, dan Manado), 11 indikator Bahasa Lisan Indonesia, dan 2 indikator Bahasa Lisan Inggris serta 1 Bahasa Tulis yang terdiri dari 2 indikator bahasa tulisan indonesia. Peneliti menemukan 5 indikator dari sistem kesenian berupa bangunan, 1 indikator musik, dan 2 indikator seni rupa tiga dimensi. Peneliti menemukan 10 indikator dalam sistem mata pencaharian yakni: Pengusaha, Penjaga Kantin, Satpam Pegadaian, Satpam Mall, Prajurit Perang, Ojek Online, Pelayan, Gembala Gereja, dan Wakil Kepala Polisi. Peneliti juga menemukan di sistem peralatan hidup dan teknologi dalam novel ini terdapat, 2 indikator dari alat komunikasi, 1 indikator alat transaksi, 4 indikator alat transportasi, 1 indikator alat konsumsi berupa wadah, 2 indikator alat senjata, 2 indikator pakaian, dan 2 indikator teknologi modern.

Dari banyaknya indikator yang diperoleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam novel ini Sistem Religi yang di anut oleh masyarakat setempat adalah Agama Kristen. Sistem Kemasyarakatan atau Organisasi Sosial di dalam novel ini mengutamakan tentang sistem keluarga dari masing-masing tokoh tersebut. Sistem Pengetahuan dalam novel ini ditulis pada tahun di mana semua serba modern dan tokoh yang diceritakan merupakan tokoh yang memiliki wawasan luas tentang pengetahuan mengenai sejarah legenda zaman nenek moyang daerah asalnya yaitu Minahasa. Bahasa yang digunakan dalam novel ini adalah bahasa lisan Indonesia karena novel ini merupakan novel modern yang diceritakan oleh seorang Mahasiswa yang tinggal di kota. Kesenian dalam novel ini lebih banyak mengenalkan tentang kesenian berupa bangunan-bangunan rumah masa lalu dan masa kini. Sistem Mata Pencaharian Masyarakat dalam novel ini sangat beragam sesuai dengan kondisi zaman modern sekarang dan, Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi Masyarakat dalam novel ini menggunakan teknologi modern seperti alat drone dan Lift.

Dari semua data yang diperoleh oleh peneliti, maka data tersebut dihubungkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA sesuai dengan K13 pada KD (Kompetensi dasar) 3.9 yang berbunyi "Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel". KD tersebut sesuai dengan apa yang diteliti peneliti yang mengajarkan siswanya untuk belajar menginterpretasikan isi dari sebuah novel khususnya pada novel tentang kebudayaan. Sehingga unsur kebudayaan yang berada dalam novel ini tetap diketahui oleh semua kalangan. Unsur Kebudayaan merupakan salah satu unsur ekstrinsik dari novel. Hal tersebut menyebabkan keduanya saling berhubungan dan dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya siswa SMA. Berdasarkan hasil penelitian

tersebut, maka peneliti menemukan adanya keunikan yang terdapat dalam penelitian ini dan tidak ditemukan pada penelitian terdahulu, yaitu penelitian ini lebih mengkaji unsur kebudayaan secara menyeluruh di antaranya 7 aspek kebudayaan yang meliputi: sistem religi, sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian, dan sistem peralatan hidup atau teknologi dan penelitian ini menghubungkan antropologi sastra novel dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, Sehingga novel dengan judul *Seira & Tongkat Lummuut* karya Anastasye Natanel ini merupakan novel yang cocok digunakan untuk bahan menginterpretasikan siswa SMA.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat kami tarik kesimpulan, bahwa aspek budaya yang terdapat dalam Novel *Seira & Tongkat Lumimuut* Karya Anastasye Natanel berdasar teori menurut Koentjaraningrat ada tujuh aspek di antaranya: 1) Sistem Religi, 2) Sistem Kemasyarakatan atau Organisasi Sosial, 3) Sistem Pengetahuan, 4) Bahasa, 5) Kesenian, 6) Sistem Mata Pencaharian, 7) Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi. Dari hasil analisis antropologi sastra dapat disimpulkan bahwa novel ini dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XII (Duabelas) semester 2 yaitu Kompetensi Dasar: 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Indikator: 3.9.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel. Maka dari hasil penelitian yang kami lakukan pada Novel *Seira & Tongkat Lumimuut* terdapat muatan aspek kebudayaan yang kuat sehingga dapat menjadi rujukan bahan analisis unsur ekstrinsik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Peserta didik dapat menganalisis aspek budaya dalam Novel *Seira & Tongkat Lumimuut* Karya Anastasye Natanel dan mengaplikasikan aspek kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Damono, s. (2003). *Sosiologi sastra*. Semarang: magister ilmu susastra undip.
- Endraswara, s. (2011). *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: pt. Buku seru.
- Karmini, n. (2011). *Teori pengkajian prosa fiksi dan drama*. Denpasar: pustaka larsan bekerja sama dengan saraswati institut press.
- Koentjaraningrat. (2014). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: rineka cipta.
- Ratna, n. (2011). *Antropologi sastra*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Sutopo, h. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif: dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Surakarta: sebelas maret university press.
- Wulandari, y. (2015). *Perempuan minang dalam kaba cindua mato karya syamsuddin st. Rajo endah dan memang jodoh karya marah rusli*. Jurnal penelitian humaniora, 16 (1), 55-60.